

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka dari pada itu peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Menganalisa multiplikasi *koinonia* pemuda mengenai pemahaman persekutuan pemuda di GPPS Betlehem di Manado tentang persekutuan. Berdasarkan dari semua rangkaian penelitian yang dilakukan dalam gereja yang diuraikan pada setiap bab-bab yang ada sebelumnya, disini peneliti menyimpulkan mengenai pemahaman pemuda GPPS Betlehem di Manado memiliki hal yang bisa dikatakan unik dalam pola persekutuan yang ada, karena dalam persekutuan ada banyak orang yang berbeda-beda tetapi dari setiap perbedaan itu menjadi ikatan untuk saling melengkapi satu dengan yang lain, ini yang membuat pemuda sadar kalau di lingkungan gereja adalah lingkungan persekutuan yang sehat karena apapun latar belakang pemuda semua disambut dengan hangat dan kasih, tidak terlepas dari tujuan untuk membentuk suatu persekutuan yang sehat, maka menjadi yang sangat penting disoroti bagi gereja dalam pengembangan dan memanggil pemuda pelayanan secara mikro pemuda untuk bersekutu Kristen yang sehat. Kasih Kristus yang sudah menuntaskan dosa kita di atas kayu salib maka dari pada itu yang menjadi hal harus dipahami

pemuda yaitu, karena Yesus sudah memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah juga manusia dengan sesamanya, dari sini gereja mengambil peran ini dan pemuda terlibat dalam persekutuan karena pemisah antara Allah dengan manusia adalah dosa sudah diselsaikan di atas kayu salib, makanya tidak ada salah ketika pemuda berkoinonia atau bekomunitas yang sehat dalam kebenaran dan firman-Nya yang ideal dan sehat.

2. Kajian Eklesiologi tentang Multiplikasi *koinia* berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam kerja Eklesiologi menurut peneliti multiplikasi *koinonia* sangat penting bagi gereja karena perlu ada rekapitulasi lagi dari usaha-usaha gereja menghadirkan komunitas yang sehat bagi pemuda, mengingat banyak gejala-gejala sosial yang terjadi di zaman ini terlebih di generasi pemuda yang semakin mencemaskan, sangat membantu ketika gereja memahami kebutuhan setiap pemuda dalam pergumulan mereka. Langkah yang paling tepat ketika gereja mengalokasikan komunitas untuk memberikan tempat untuk pemuda terlibat dan mengekspresikan nilai kehidupan Kristus di dalam maupun di luar komunitas dan bermasyarakat, gereja bisa memberikan pemahaman yang baik tentang berkoinonia juga bisa mengkader-kader dengan predikat yang ada pada zaman Musa dengan memilih orang-orang yang bijak dalam memimpin komunitas yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mempunyai beberapa saran

1. Bagi institusi IAKN, disarankan agar pihak Institusi menegmbakan persekutuan yang sehat dalam kampus dan mengedukasi gereja-gereja disekitar kampus mengenai *koinonia*, karena gereja belum menjalankan optimal pelayanan *koinonia* padahal ini yang akan menjadi wadah jemaat maupun pemuda mendapatkan pengembalaan yang secara merata di dalam keberlangsungan gereja.
2. Bagi pemuda gereja, disarankan untuk pemuda lebih terlibat aktif dalam persekutuan gereja, karena dari persekutuan pemuda bisa mendapatkan teman yang seiman dan memiliki kasih dalam Kristus. Merekomendasikan pemuda untuk datang lebih awal di kegiatan ibadah-ibadah persekutuan agar bukan hanya mengikuti ibadah supaya juga mengenal satu dengan yang lain dalam komunitas rohani.
3. Bagi gereja, disarankan untuk gereja lebih memfasilitasi pemuda dalam persekutuan atau komunitas yaitu dengan memberikan tanggung jawab pemuda untuk mengembangkan potensinya di dalam persekutuan, memberikan pelayanan perhatian bagi pemuda memlalui pengurus-pengurus yang ada dalam gereja. Disarankan juga untuk lebih memfleksibelkan waktu KomSel. Melatih pemimpin-pemimpin kepengurusan yang baru agar persekutuan gereja bisa multiplikasi dalam keberlangsungan gereja di kota Manado, mengatur kepemudaan dalam tata gereja, yaitu predikat jenjang usia pemuda.